

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan atau Desain Penelitian

Desain penelitian dalam karya tulis ilmiah ini bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan utamanya menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif. Penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen dengan penerapan analisis deskriptif berupa studi kasus untuk mengeksplorasi permasalahan dalam asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Pendekatan yang diterapkan mencakup seluruh siklus asuhan keperawatan : pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek pada penelitian studi kasus ini terdiri dari dua pasien hipertensi yang memenuhi kriteria yang telah di tentukan.

Kriteria Inklusi :

1. Pasien hipertensi, baik pria maupun wanita
2. Pasien hipertensi dengan rentang usia 40-60 tahun.

3.3 Fokus studi

Fokus penelitian ini terletak pada penerapan pemberian jus buah naga merah untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, meliputi tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau nilai suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulannya.

Tabel 1.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Hipertensi	Hipertensi adalah kondisi di mana terjadi peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Seseorang dianggap mengalami peningkatan tekanan darah jika nilai tekanan darah sistolikinya mencapai 130 mmHg atau lebih, atau tekanan darah diastolikinya mencapai 80 mmHg atau lebih. Kondisi hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang berdampak pada bagian organ, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasien yang mengalami tekanan psikologis 2. Pasien yang merasakan kecemasan 3. Pasieng mengalami peningkatan tekanan darah
2.	Terapi Jus Buah Naga Merah	Masyarakat lebih memilih terapi non-farmakologis karena dianggap aman, bebas dari zat kimia, dan mudah didapatkan, salah satunya adalah jus buah naga merah. Terapi jus buah naga merah merupakan salah satu bentuk asuhan keperawatan, di mana pasien diajarkan mengenai penerapan jus buah naga merah untuk menurunkan takanan darah. Jus buah naga merah kaya akan berbagai nutrisi, seperti vitamin C, serat, antioksidan, dan berbagai senyawa bioaktif lainnya, yang berpotensi memberikan manfaat kesehatan tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan darah pasien mulai membaik atau kembali ke normal 2. Pasien dapat meminum jus buah naga merah 2 kali dalam sehari setiap pagi dan sore sebelum makan 3. Minum 1 gelas jus buah naga merah selama 3 hari berturut-turut. 4. Konsumsi jus buah naga merah dengan selisih waktu 15-30 menit sebelum makan
3.	Risiko perfusi serebral tidak efektif	Hipertensi juga dapat menimbulkan komplikasi berupa perdarahan di otak akibat aterosklerosis, yang menyebabkan sirkulasi darah menjadi rentan dan memicu masalah ketidakefektifan perfusi jaringan serebral. Terganggunya perfusi jaringan serebral dapat menyebabkan hipertensi lebih parah hingga terjadi komplikasi seperti penyakit stroke.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan intra kranial menurun 2. Nilai rata-rata tekanan darah membaik 3. Tekanan darah sistolik dan diastolic membaik

3.5 Instrumen Laporan kasus

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatannya untuk mengumpulkan data sehingga proses tersebut menjadi lebih sistematis dan memudahkan peneliti. Instrumen penelitian dalam kasus ini meliputi :

1. SOP Pelaksanaan jus buah naga merah
2. Leaflet tentang Jus Buah Naga Merah
3. Format Pengkajian Keperawatan Pada Keluarga Pasien

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini melibatkan dua jenis data :

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang langsung diambil dari pasien dan keluarga melalui wawancara (anamnesis) maupun pengakajian fisik. Ini termasuk data subjektif diperoleh langsung dari pasien serta data objektif dari observasi dan evaluasi fisik.

2. Data sekunder

Data sekunder mencakup informasi mengenai pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien atau keluarga. Bahan ini berasal dari rekam medis, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan sumber pendukung lain yang relevan untuk penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi keperawatan.

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pasien, memperoleh informasi dari pasien itu sendiri, anggota keluarganya atau perawat lain.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek yang diteliti.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pada pasien. Tekniknya meliputi :

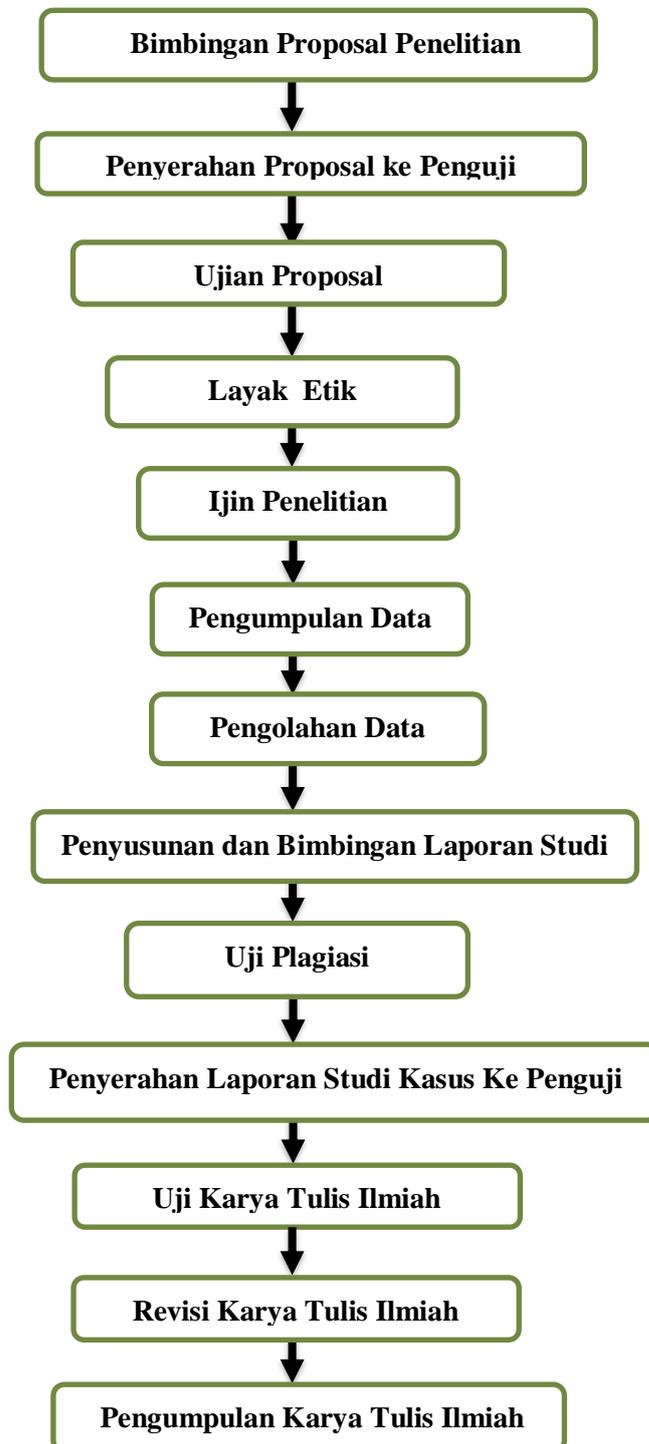
- a). Inspeksi : pengamatan terhadap pasien 1 dan 2 menunjukkan tidak ada indikasi masalah
- b). Palpasi : perabaan terhadap pasien 1 dan 2 tidak menunjukkan adanya kelainan atau nyeri saat ditekan.
- c). Perkusi : pemeriksaan dengan intervensi refleks menggunakan palu pada pasien 1 dan 2 juga tidak menunjukkan masalah.
- d). Auskultasi : pengukuran tekanan darah pada pasien 1 adalah 176/92 mmHg, sedangkan pasien 2 berkisar pada 153/90 mmHg tidak ditemukan bunyi tambahan di paru-paru kedua pasien.

4. Dokumentasi keperawatan

Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, materi konferensi, agenda, dan lain-lain.

3.8 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Prosedur penelitian dijelaskan melalui beberapa tahapan berikut ini :



3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di area kerja puskesmas waingapu sejak maret 2025.

Durasi pelaksanaan penelitian adalah selama tiga hari.

3.10 Analisis Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh dari evaluasi keperawatan diolah melalui wawancara mendalam, observasi, dan pustaka. Selanjutnya, data dianalisis dengan memisahkannya menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menafsirkan informasi tersebut dengan membandingkan teori-teori relevan untuk menentukan penyebab (perilaku) dan masalah yang disebut diagnosis keperawatan sebagai dasar dalam merancang rekomendasi intervensi keperawatan. Tahapan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui teknik WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasilnya dicatat sebagai catatan lapangan menggunakan format keperawatan pasien dan kemudian ditranskripsikan.

2. Reduksi data lewat pengkodean dan kategorisasi

Catatan lapangan dari wawancara disusun dalam bentuk transkrip. Data yang terkumpul selanjutnya dikodekan oleh peneliti sesuai dengan tema penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram, atau teks deskriptif. Identitas responden disamarkan untuk menjaga kerahasiaan dan privasi mereka.

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti membahas dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu serta mengaitkannya secara

teoritis dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil menggunakan metode induktif.

3.11 Etika Penelitian

Setelah memperoleh izin atau persetujuan dari program studi keperawatan waingapu untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti akan mengedepankan beberapa aspek etis berikut :

1. Informed consent (persetujuan dari responden)

Informed consent digunakan agar subjek memahami tujuan dan maksud penelitian. Bila mereka bersedia mengikuti penelitian, mereka diminta menandatangani formulir persetujuan. Namun, jika menolak peneliti menghormati keputusan tersebut tanpa paksaan.

2. Anonimitas (tanpa nama atau identitas)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencantumkan nama subjek dalam lembar pengumpulan data. Sebagai gantinya, digunakan nomor kode tertentu untuk setiap subjek.

3. Kerahasiaan (confidentiality)

Informasi yang disampaikan oleh subjek dijamin kerahasiaannya penuh. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.